

**ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM PAMFLET SOSIALISASI
PROTOKOL COVID-19 DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

SURIANI
105331110117

06/09/2021

1 exp

Sumbangan Alumni

R/0051/BID/21 CD
SUR

a'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SURIANI** Nim: **105331110117** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M.Pd. |
| | 2. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. |
| | 3. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd. |
| | 4. Nurcholis, S. Pd., M. Pd. |

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

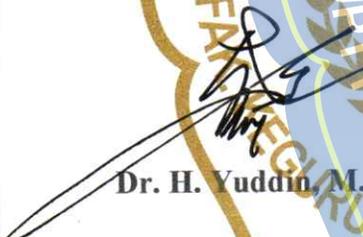
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Suriani**
Nim : **105331110117**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H. Yuddin, M.Pd.


Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

جامعة محمد رسول الله

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar**
Nama : **Suriani**
NIM : 105331110117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

Juni 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I.

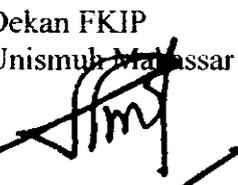

Dr. H. Yuddin, M.Pd.

Pembimbing II

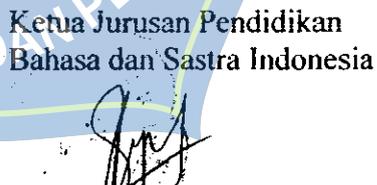

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Muirah, M.Pd.
NBM. 951 756

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suriani
 NIM : 105331110117
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini kota Makakssar.
 Pembimbing : I. Dr. H. Yuddin, M.Pd.
 : II. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 8-6-2021	1. Perbaiki praanggapan politik! 2. Perbaiki praanggapan Nonliterasi! 3. Simpulan dan dasar diperbaiki!	
2.	Kamis, 10-6-2021	1. Daftar pustaka perbaiki 2. Tambah referensi abstraknya dan kata kelainan! 3. Daftar isi diperbaiki!	
3.	Sabtu, 12-6-2021	1. Praanggapan Nonpolitik diperbaiki! 2. Pembahasan agar lebih diperjelas ds diperjelas pembahasannya 3. Simpulan diperbaiki agar lebih jelas!	

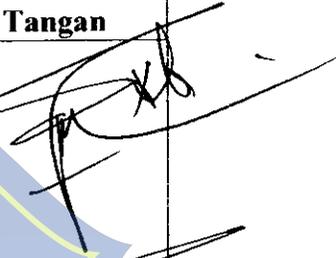
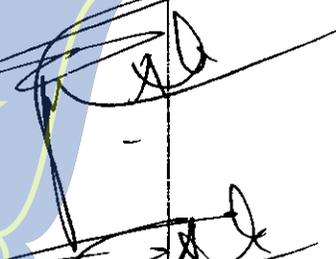
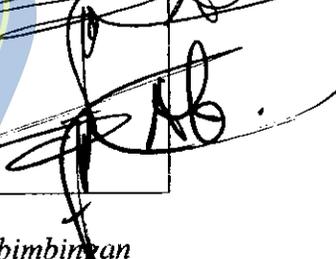
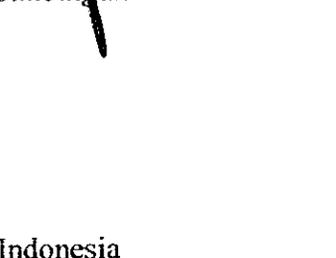
Catatan :
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 756

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suriani
NIM : 105331110117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar
Pembimbing : I. Dr. H. Yuddin, M.Pd.
: II. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa/22/06-21	Lengkapi bagian awal seperti abstrak, Daftar isi, daftar gambar daftar tabel Perbaiki sistematika penulisan secara keseluruhan.	
2	Selasa/29/06-21	Perbaiki dan lengkapi sesuai catatan Lengkapi lampiran surat izin penelitian	
3	Rabu/30/06-21	Perbaiki sisi Calat	
4	Senin/5/7/2021	AET, dapat mengikuti seminar	

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 756



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suriani**

NIM : 105331110117

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Suriani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suriani**

NIM : 105331110117

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian


Suriani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya... (QS. Al-Baqarah:286).



PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada

- Orang tuaku dan saudara-saudaraku atas dukungan yang tiada henti baik material maupun moril.
- Teman-teman tercinta yang telah membantu dalam kelancaran tugas akhir ini.

ABSTRAK

Suriani 2021, *Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar di bimbing oleh Yuddin dan Aliem Bahri.

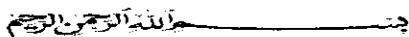
Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk praanggapan yang muncul dalam pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan menganalisis makna yang terdapat dalam pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar edisi 2021.

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif, objek yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah praanggapan dalam pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan Rappocini Kota Makassar edisi 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa kata-kata atau pamflet sosialisasi pada wacana yang berupa praanggapan pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Agih.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menegaskan bahwa dari 11 data pamflet sosialisasi yang diperoleh 11 praanggapan yang terdiri dari empat jenis praanggapan. Sesuai data Pamflet Sosialisasi covid-19 edisi 2021 ditemukan 3 data praanggapan struktural, 2 data praanggapan faktif, 3 data praanggapan leksikal, dan 3 data praanggapan eksistensial. Dari keempat jenis praanggapan yang paling sering muncul dalam Pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan rappocini kota Makassar edisi 2021 yaitu praanggapan Eksistensial. Hal ini disebabkan karena informasi yang ditampilkan dalam Pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar merupakan informasi yang marak diberikan oleh media, sehingga masyarakat akan cenderung tahu bahwa keberadaan covid-19 adalah kebenaran.

Kata Kunci : Pragmatik, Praanggapan, Pamflet Sosialisasi Covid-19

KATA PENGANTAR



Sebagai manusia ciptaan Allah *Subhanahuwata'ala*, sudah sepatutnyalah peneliti memanjatkan ke hadirat-Nya atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada peneliti. Nikmat Allah itu sangat banyak dan berlimpah, bahkan jika peneliti ingin melukiskan nikmat Allah *Subhanahuwata'ala* menggunakan ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air di lautan sebagai tintanya, maka semua ranting-ranting pohon dan air laut akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmat-Nya tersebut. Semoga nikmat sang pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Selawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam. Manusia yang menjadi revolusioner yang diciptakan sebagai penyempurna akhlak manusia. Nabi yang telah membawa misi risalah islam sehingga peneliti dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga kejahilian tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba di gital ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Bollo yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, berdoa, dan memenuhi atau membiayai segala kebutuhan penulis dalam proses menuntut ilmu pengetahuan sehingga sampai ditahap penyelesaian Skripsi ini.

Penulis berterima kasih kepada Ayahanda Dr.H. Yuddin Pasiri, M.Pd. selaku pembimbing satu dan Ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing dua, yang senantiasa membimbing peneliti dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tak langsung. Teknik bimbingan yang dilakukan sangat membantu peneliti dapat melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh Dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali peneliti dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Hasnur Ruslan, S.Pd., M.Pd, Tim Soliditas IMM FKIP dan keluarga kelas B dan D angkatan 2017 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagai kasih, motivasi bantuan dan segala kebersamaan selama ini. Sehingga peneliti, dapat melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sebuah kata sempurna tidak pantas peneliti sandang, sebab tak ada gading yang tak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Peneliti menyadari, dalam Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan setitik ilmu dan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada peneliti khususnya.

Makassar,

2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. KAJIAN PUSTAKA	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Pragmatik	10
3. Pengertian Praanggapan.....	12

4. Jenis Praanggapan	20
5. Kalimat dan Maksud	24
6. Pamflet	25
B. KERANGKA PIKIR	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Definisi Istilah	28
C. Sumber Data dan Jenis Data	29
1. Data	29
2. Sumber Data	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	40
A. Simpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 27



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Korpus Data Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar	46
Dokumentasi	47
Data A. Praanggapan Eksistensial.....	47
Data B. Praanggapan Eksistensial.....	47
Data C. Praanggapan Eksistensial.....	48
Data A. Praanggapan Faktif.....	48
Data B. Praanggapan Faktif.....	49
Data A. Praanggapan Leksikal.....	49
Data B Praanggapan Leksikal.....	50
Data C Praanggapan Leksikal.....	50
Data A. Praanggapan Struktural.....	51
Data B. Praanggapan Struktural.....	51
Data C Praanggapan Struktural.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah tuturan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk mengutarakan maksud penutur kepada mitra tuturnya. Melalui Bahasa, manusia dapat berkarya, menyampaikan Bahasa, mengespresikan diri, dan lain sebagainya pada mitra tuturnya. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial (Suwarna 2002:4).

Peranan Bahasa sangatlah penting terhadap kehidupan manusia karena tidak pernah ada percakapan yang dilakukan manusia tanpa Bahasa. Sehingga melalui konvensi Bahasa dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam mengemukakan suatu pikiran, pendapat, serta kerja sama. Oleh karena itu, tidak jarang Bahasa sering bersinggungan dengan ilmu lain sehingga menghasilkan cabang ilmu baru yang diklasifikasikan ke dalam wadah cabang ilmu linguistik yang disebut terapan. Cabang linguistik banyak menelaah masalah-masalah praktis, seperti psikolinguistik, Sosiolinguistik, semiotik, dan pragmatik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian pragmatik sebagai telaah mengenai relasi antarbahasa dan konteks dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman Bahasa. Dengan demikian, pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai Bahasa dalam menggabungkan atau menyerasikan kalimat-kalimat atau konteks secara tepat.

Dalam pandangan pragmatik, hal di atas membuktikan bahwa dalam sebuah percakapan, yang pada hakikatnya dilakukan untuk berkomunikasi, tidak mungkin dilakukan tanpa Bahasa. Andai pemakaian Bahasa itu kemudian diiringi isyarat tangan, inilah hanyalah untuk mempertegas maksud. Hal serupa sering terjadi ketika kita menemui sebuah pamflet di jalan atau dipusat perbelanjaan. Khususnya ketika Bahasa yang kita dengar atau lihat bukanlah Bahasa yang biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pragmatik itu sendiri merupakan studi interaksi antara pengetahuan kebahasaan dan dasar pengetahuan tentang dunia yang dimiliki oleh pendengar dan pembaca. Studi ini melibatkan unsur interpretatif yang mengarah pada studi tentang keseluruhan pengetahuan dan keyakinan akan konteks, serta hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk itu. Manfaat dari pelajaran pragmatik ialah seseorang mendapatkan pengetahuan lebih dari banyak yang disampaikan oleh orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (misal: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Kemampuan dalam pragmatik bukan hanya dari pembelajar ilmu linguistik, namun dari kebiasaan dan pengalaman manusia dalam berkomunikasi sehingga dari hal itu manusia dapat memahami pragmatik. Kajian dalam pragmatik itu beragam, seperti tindak tutur Bahasa, implikatur, deiksis, variasi Bahasa, praanggapan dan lainnya.

Sehubungan dengan penggunaan praanggapan maka penelitian ini menggunakan teori yang diajukan oleh Yule (2014) dalam menjelaskan jenis-jenis praanggapan yang terkandung dalam pamflet. Menurut Yule, ada enam

jenis praanggapan, yakni: praanggapan eksistensial, praanggapan aktif, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, serta praanggapan konterfaktual.

Pamflet merupakan salah satu media yang efektif dan efisien. Pamflet dinilai efektif karena pembuat pamflet dapat menuliskan gagasan atau ide yang ada dipikiran mereka secara bebas dan spontan hanya memerlukan unsur seni tulis maupun unsur seni rupanya. Pamflet dinilai lebih efisein karena tidak memakan banyak tempat dan biaya. Adapun dalam pembuatannya, informasi dalam pamflet ditulis dalam bahasa yang ringkas dan dimaksudkan agar mudah dipahami dalam waktu singkat (Slametrianto, 2009:1).

Sehingga pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dipilih karena berkenaan dengan isu-isu aktual, adanya perbedaan dengan pamflet lainnya, yaitu pamflet-pamflet sosialisasi protokol covid-19 diterbitkan oleh lembaga-lembaga atau perorangan yang berorientasi profit. Selain konsekuensi dari pamflet sosialisasi covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Akan berdampak pada harmonisnya hubungan manusia dengan alam jika bahasa dalam pamflet tersebut mampu mempengaruhi pembaca dengan efektif. Isi pamflet hakikatnya hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Berdasarkan fungsinya, bahasa bukan hanya sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut, dengan arti dalam bahasa pamflet mempunyai kemampuan untuk berperan opini publik. Akibatnya pamflet memiliki peluang yang besar mempengaruhi makna dan

gambaran yang dihasilkan dari realitas dikonstruksikan. Dengan kata lain, dapat menciptakan peristiwa, mengarahkan pada kebenaran.

Keterkaitan dengan hal di atas, unsur bahasa sangat penting dalam pamflet karena penggunaan bahasa tertentu dapat membantu penutur agar dapat merasakan dan memahami maksud yang disajikan pamflet. Satuan bahasa tersebut dapat berupa rangkaian kata atau ujaran, berbentuk tulisan. Dalam peristiwa komunikasi secara tulisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penutur dan petutur. Wacana tulis tersebut tidak terpaku pada hal yang disampaikan penutur, namun juga konteks yang mengikuti dan bagaimana pengaruhnya. Kadang-kadang makna wacana menjadi sulit diterka karena pemahaman makna tersebut tidak hanya berasal dari tuturan saja tetapi mesti juga ada pemahaman bersama antara penutur dan petutur mengenai asumsi awal lahirnya tuturan. Sehingga untuk memahami tuturan tersebut dapat dilihat dari praanggapannya.

Praanggapan diperoleh dari pernyataan yang disampaikan tanpa perlu ditentukan apakah praanggapan tersebut benar atau salah. Pemahaman mengenai praanggapan ini melibatkan dua partisipan utama, yakni penutur atau yang menyampaikan suatu pernyataan atau tuturan dan lawan tutur dan biasanya diasosiasikan dengan pemilihan kata, frasa, atau diksi (Yule, 2014: 26). Praanggapan hanya akan terjadi bila penutur atau penulis dan petutur atau pembaca memiliki kesalahpahaman (*background knowledge*) yang sama. Jika keduanya memiliki kesalahpahaman yang sama, praanggapan tidak akan terjadi. Praanggapan digunakan dalam suatu komunikasi atau wacana baik lisan maupun tulisan. Demikian pula hal dengan sebuah pamflet tidak terlepas dari penggunaan

praanggapan. Oleh karena itu pembaca harus memahami praanggapan untuk memahami maksud dalam sebuah pamflet tersebut.

Dalam memahami suatu Bahasa yang dikaji menurut penuturnya, tidak cukup hanya diklasifikasikan berdasarkan jenis praanggapannya saja, tetapi juga harus dipahami berdasarkan bentuk Bahasa yang digunakan dalam pamflet tersebut. Tujuannya agar diketahui maksud tuturan tersebut. Bentuk Bahasa yang digunakan dalam pamphlet dapat dilihat dari piranti linguistiknya yaitu, kata, frasa, dan kalimat. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan isi dari suatu pamflet.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian *Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Praanggapan yang muncul dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah makna yang terdapat dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk praanggapan yang muncul dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan linguistik yang berkaitan dengan praanggapan dan maknanya.
 - b. Memperjelas pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai praanggapan dan maknanya yang berupa bentuk satuan lingualnya yang digunakan pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas penelitian yang relevan.
 - b. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti kebahasaan selanjutnya.
 - c. Pembaca dapat memahami tentang praanggapan dalam Bahasa, khususnya pamflet.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu tentang praanggapan, yang dijadikan sebagai penelitian relevan. Para peneliti yang telah melakukan penelitian praanggapan antara lain; Paramytha (2009), Pandingan (2012), dan Elmira (2013).

Penelitian praanggapan yang dilakukan Paramytha (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Praanggapan dalam film janji Joni". Penelitian ini membahas tentang praanggapan yang muncul tuturan adegan Film janji Joni dan juga maknanya. Penelitian ini bersifat deskriptif yang sumber datanya merupakan transkripsi dari dalam adegan Film. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan praanggapan-praanggapan yang muncul dalam adegan Film dan mengklasifikasikannya jenis praanggapan yang muncul. Penelitian ini melihat kemunculan jenis-jenis praanggapan yang dikemukakan Yule dan Grundy serta didukung oleh konteks situasi, partisipan, dan pengetahuan bersama. Hasilnya muncul lima praanggapan dalam tuturan adegan Film Janji Joni.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Paramytha (2009) penelitian ini pada analisis kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji praanggapan. Perbedaannya yaitu pada kajiannya dan objeknya. Paramytha mengkaji tentang pranggapan dalam Film dan objek kajiannya Film janji Joni. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Perbedaannya adalah pada objek kajiannya. Sumiati Agustina Pandingan mengkaji tentang praanggapan dalam kartun dan objek kajiannya kartun kribu pada surat kabar harian kompas. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Elmira (2013) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Praanggapan dalam Tuturan Iklan Elektronik di Koran Suara Merdeka”. Penelitian ini terfokus pada (1) apa saja jenis-jenis praanggapan dan bagaimana fungsinya dalam tuturan iklan elektronik di koran *suara merdeka*, (2) bagaimana gambar visual yang memunculkan praanggapan dalam iklan elektronik di koran *suara merdeka*. Hasil dari penelitian ini meliputi terdapat 6 jenis praanggapan dalam tuturan iklan elektronik di Koran Suara Merdeka; yakni praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan nonfaktual, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual. Keenam jenis praanggapan tersebut memiliki fungsi masing-masing. Jenis praanggapan yang paling sering muncul adalah praanggapan eksistensial dan praanggapan faktual. Gambar visual yang memunculkan praanggapan dalam iklan elektronik di koran *suara merdeka* kurang merdeka kurang menarik karena rata-rata kemasan iklan kurang sesuai produk yang sedang diiklankan.

Relevansinya dengan penelitian Elmira (2013) dengan penelitian ini ada pada analisis kajiannya, yaitu sama-sama menganalisis praanggapan. Perbedaannya selain terletak pada kajiannya, juga pada objek kajiannya. Elmira meneliti tentang Praanggapan dalam Tuturan Iklan Elektronik di Koran Suara Merdeka. Penelitian

Penelitian lain mengenai praanggapan yaitu, Pandingan (2012) meneliti praanggapan dalam kartun Sukribo pada surat kabar harian Kompas. Penelitian tentang praanggapan ini dan jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam kartun Sukribo pada surat kabar Kompas serta partisipan, pengetahuan bersama, konteks situasi dalam kartun tersebut. Penelitian ini menghasilkan dua hal. Pertama, dalam penelitian kartun Sukribo edisi Maret, April, Mei, 2012 memiliki enam jenis praanggapan, yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktual, praanggapan struktural dan praanggapan konterfaktual. Dari dua belas kartun Sukribo yang diteliti oleh peneliti terdapat 42 praanggapan masing-masing diantaranya 9 praanggapan eksistensial, 14 praanggapan faktual, 6 praanggapan leksikal, 11 praanggapan nonfaktual, 1 praanggapan struktural dan 1 praanggapan konterfaktual. Kedua, dalam pengelompokan praanggapan tersebut terdapat partisipan, pengetahuan bersama serta konteks situasi yang berbeda-beda. Karena partisipan, pengetahuan bersama serta konteks situasi merupakan kunci utama untuk menentukan praanggapan dalam kartun Sukribo surat kabar harian Kompas edisi Maret, April dan Mei 2012. Pengetahuan bersama digunakan sebagai struktur yang membangun interpretasi yang tidak muncul dalam teks atau tuturan. Partisipan adalah peserta tindak tutur atau pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan. Pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau juga pengirim dan penerima di manapun mereka bisa bergantian, kemudian konteks situasi adalah keadaan dimana tuturan disampaikan.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Pandingan (2012) penelitian ini ada analisis kajiannya, yaitu mengkaji praanggapan dan jenis-jenis praanggapan.

ini mengkaji tentang Analisis Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai praanggapan cukup banyak, baik penelitian untuk skripsi, jurnal, artikel maupun tesis. Seperti yang dituliskan bahwa banyak peneliti yang meneliti praanggapan, ada yang mengambil objek tuturan tertulis yakni pada media massa. Selain objek tertulis penelitian kesantunan berbahasa juga dilakukan pada tuturan lisan yaitu tuturan antara penutur dan petutur. Semua penelitian yang sudah ada memang bervariasi dalam hal menganalisis praanggapan. Mulai dari perumusan masalah, landasan teori yang digunakan peneliti juga metode dan teknik dalam mengolah data penelitian.

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian lain terletak pada objek penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Peneliti mengambil objek Analisis Praanggapan dalam Pamflet/spanduk Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Landasan Teori

a. Pragmatik

Para pakar pragmatik mendefinisikan istilah pragmatik dengan secara berbeda-beda, namun tujuan hanya satu. Menurut Levinson (1983:9), ilmu pragmatik didefinisikan sebagai kajian dari hubungan antara Bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian Bahasa. Di sini, pengertian/pemahaman

Bahasa menunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan/ujaran Bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungan dengan konteks pemakaiannya. Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakaian Bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu (Nababan, 1987:2). Leech (2011:8) mengemukakan bahwa pragmatik sebagai studi peneliti makna dan hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*). Pragmatik meneliti mengenai makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dengan konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam komunikasi. Yule (2014:3) menyebutkan 4 defenisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicaraan, (2) bidang yang mengkaji makna konteksnya, (3) bidang yang mengkaji tentang makna yang disampaikan, lebih banyak daripada yang dituturkan, (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Menurut Levinson (dalam Tarigan, 1990:30), pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara Bahasa dengan konteks merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman Bahasa. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai Bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks dengan tepat. Pendapat lain dikemukakan oleh Wijana (1996:14) bahwa pragmatik adalah analisis tuturan, baik tuturan Panjang, satu kata atau ia juga mengatakan bahwa pragmatik sebagai cabang ilmu Bahasa yang mempelajari stuktur Bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Hal senada juga disampaikan oleh Gusnawaty (2011:16) pragmatik berfokus utama pada dua kunci, yakni penggunaan Bahasa dan konteksnya, dan makna yang ditimbulkan akibat intekasi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas atau jarak interlekutor. Penerapan pragmatik dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dengan menganalisis bentuk-bentuk penggunaan Bahasa, baik secaralisan maupun tulisan yang berwujud tuturan. Menurut Cruse (dalam Cummings, 2007:30), pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian luas) yang disampaikan Bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun (b) juga muncul secara alamiah dari dan bergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (penekanan ditambahkan). Lebih lanjut, Rohmadi (2014:54) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan. Konteks yang dimaksudkan di sini adalah siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, dan dalam situasi apa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu Bahasa yang mengkaji segala aspek makna baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan maksud penutur yang dihubungkan dengan konteks Bahasa dan konteks nonbahasa. Konteks ini sangat mempengaruhi makna satuan Bahasa, mulai dari kata sampai pada sebuah wacana.

b. Pengertian Praanggapan

Praanggapan (*presuposisi*) berasal dari kata *to pre-suppose*, yang dalam Bahasa Inggris berarti *to suppose beforehand* (menduga sebelumnya), dalam artian

sebelum pembicara atau penulis mengujarkan sesuatu ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang tentang kawan bicara atau hal dibicarakan. Stalnaker (dalam Yule, 1996:39) berpendapat bahwa praanggapan adalah apa yang digunakan penutur sebagai dasar Bersama bagi para peserta percakapan. Selain defenisi tersebut, beberapa defenisi lain tentang praanggapan diantara adalah levinson (Levinson dalam Nababan, 1987:48) memberikan konsep praanggapan yang disejajarkan maknanya dengan *presuppositipon* sebagai suatu macam anggapan atau pengetahuan latar belakang yang membuat suatu tindakan, teori, atau ungkapan mempunyai makna. Adapun, menurut Cummings (2007:42) praanggapan adalah asumsi atau inferensi-inferensi yang tersirat dalam ungkapan linguistik tertentu.

Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu rujukan atau inferensi dasar. Rujukan inilah yang menyebabkan suatu ungkapan wacana dapat berubah atau diterima pasangan lawan bicara, yang pada gilirannya komunikasi akan dapat berlangsung dengan lancar. Rujukan inilah yang dimaksud sebagai “praanggapan”, yaitu anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk Bahasa menjadi bermakna bagi para pendengar atau pembaca. Praanggapan membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk Bahasa (kalimat) untuk mengungkapkan makna atau pesan yang ingin dimaksudkan. Jadi, semua pernyataan atau ungkapan kalimat, baik yang bersifat positif maupun negatif, tetap mengandung anggapan dasar isi dan substansi dari kalimat tersebut.

Givon (dalam Yule 1996:29) berpendapat bahwa pengertian praanggapan yang diperlukan dalam wacana adalah praanggapan pragmatis, yaitu yang ditentukan batas-batasnya berdasarkan anggapan-anggapan pembicara mengenai apa yang kemungkinan akan diterima oleh pendengar tanpa tantangan. Menurut Andryanto (2014:3) praanggapan merupakan suatu ujaran yang mengandung makna kebenaran atau ketidakbenaran sesuai tuturannya. Lebih lanjut Baisu (2015:133) berpendapat bahwa praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tuturnya.

Praanggapan memiliki ciri-ciri tertentu yang mudah dikenali, ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Tetap Benar Walaupun Dinegasikan

Ciri-ciri praanggapan yang mendasar adalah sifat kebenaran di dalam penyangkalan (Yule, 2014:45). Hal ini memiliki maksud bahwa praanggapan suatu pernyataan akan tetap benar walaupun kalimat itu dijadikan kalimat negatif atau dinegasikan. Sebagai contoh perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

- a) Baju Intan itu baru.
- b) Baju Ria tidak baru.

Kalimat (b) bentuk negatif dari kalimat (a). Pranggapan kalimat (a) adalah baju Intan baru. Dalam kalimat (b) ternyata praanggapan itu tidak berubah meski kalimat (b) mengandung penyangkalan, yaitu dengan kata negasi tidak

dari kalimat (a) yaitu memiliki praanggapan yang sama bahwa Intan memiliki baju.

Wijana (dalam Nadar, 2009:64) menyatakan bahwa sebuah kalimat dinyatakan mengpraanggapan kalimat yang lain kalimat yang lain ketidakberan kalimat yang kedua (kalimat yang dipraanggapan) mengakibatkan kalimat pertama tidak dapat dikatakan benar atau salah. Untuk memperjelas pernyataan tersebut perhatikan contoh berikut ini.

c) Istri pengusaha itu cantik sekali.

d) Pengusaha itu mempunyai istri.

Kalimat (d) merupakan praanggapan dari kalimat (c). Kalimat tersebut dapat dinyatakan benar atau salahnya bila pengusaha tersebut mempunyai istri. Namun, bila berkebalikan dengan kenyataan yang ada (pengusaha tersebut tidak mempunyai istri), kalimat tersebut tidak dapat menunjukkan kebenarannya. Hal ini berarti praanggapan yang dihasilkan oleh penggunaan unsur leksikal tetap sama walaupun kalimat yang berisi unsur leksikal tersebut ditiadakan.

2. Dapat dibatalkan

Seperti halnya implikatur percakapan, praanggapan juga dapat dibatalkan atau dihapus. Praanggapan dapat dihapus jika tidak sesuai dengan asumsi yang tersirat, implikatur percakapan, dan konteks kebahasaan. Selanjutnya, praanggapan dapat ditunda karena adanya argumen-argumen yang terkurangi oleh kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam wacana, perhatikan contoh berikut.

“ Saya tidak bisa datang siang besok karena ada kendala ”

Tuturan tersebut diungkapkan seseorang kepada temannya. Teman tersebut pasti akan mempunyai praanggapan mungkin dia akan mengantar ibunya ke pasar atau halangan lain. Akan tetapi, jika seseorang tersebut melanjutkan ucapannya “Saya ada pertemuan siang nanti” maka praanggapan akan dibatalkan karena sudah diberitahukan langsung oleh penuturnya sehingga lawan tutur tidak memiliki praanggapan lagi terhadap pernyataan tersebut.

Setelah memahami pendapat dari beberapa ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa praanggapan dimaknai secara berbeda dari tiap-tiap ahli bahasa. Namun, demikian dapat dilihat dari ahli bahasa menampilkan beberapa kesamaan sudut pandang. Dari sekian pendapat, peneliti cenderung para pendapat yang dikemukakan oleh Cummings (2007:42) karena lebih sederhana dan sudah dipahami, namun sudah menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praanggapan merupakan pengetahuan awal yang dimiliki oleh penutur sebagai dasar melahirkan tuturan.

Setelah mengetahui pengertian pragmatik menurut beberapa ahli di atas, penulis berusaha memafarkan jenis-jenis praanggapan menurut Nababan (1987:60). Mula-mula pengkajian praanggapan dikerjakan oleh ahli-ahli falsafah dengan pendekatan semantik. Belakangan ini, linguis dan ahli antropologi dan psikologi mengkaji praanggapan dengan pendekatan pragmatik.

Pendapat senada diungkapkan oleh Cummings (2007:642) bahwa memang ciri-ciri praanggapan itu sendirilah yang telah menyebabkan pokok permasalahan ini diteliti baik dilihat dari segi perspektif semantik maupun pragmatik. Selanjutnya, Marmaridou (dalam Cummings, 2007:52) mengatakan bahwa perlakuan

pragmatik didasarkan pada ketidakcukupan semantik yang bergantung pada kebenaran untuk menerangkan banyak fenomena praanggapan.

Beberapa pendapat di atas, tampak jelas bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapat para ahli bahasa tersebut tentang jenis-jenis praanggapan, hanya mungkin terdapat perbedaan saja. Penulis mengambil simpulan bahwa jenis praanggapan dibedakan menjadi dua, yaitu praanggapan yang ditinjau dari segi semantik dan praanggapan yang ditinjau dari segi pragmatik. Perbedaan ini disebabkan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Marmaridou (dalam Cummings, 2007:52) di atas. Pada awalnya, praanggapan dikaji berdasarkan ilmu semantik, jadi hanya berfokus pada makna leksikal dikaji berdasarkan ilmu semantik, namun praanggapan semantik kurang menjelaskan pada aspek tertentu sehingga muncul perbedaan pendapat baru ahli bahasa yaitu praanggapan pragmatik yang telah mengaitkan aspek konteks dalam ujaran atau kalimat seseorang.

c. Pemerolehan Praanggapan

Untuk menemukan makna suatu teks dalam pamflet tidak sama dengan menemukan makna suatu teks bacaan. Oleh karena itu kita harus mengetahui penanda dari tiap-tiap praanggapan tersebut. Adapun penanda yang mendukung kemunculan praanggapan terdiri dari tiga unsur penting yaitu pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks situasi (Yule: 1996). Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan pembatas dalam menganalisis data tuturan ini.

1. Pengetahuan Bersama

Dalam memahami suatu tuturan, secara otomatis terdapat suatu aturan tidak tertulis yang mengharuskan petutur memiliki pemahaman mengenai struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Fungsi struktural ini berguna untuk melihat pola dalam tuturan sehingga pemahaman yang didapat sesuai dengan petutur (Yule, 1996: 85).

Salah satu unsur yang mendukung munculnya praanggapan adalah memahami tuturan dalam adegan. Pengetahuan bersama ini juga digunakan sebagai struktur yang membangun interpretasi yang tidak muncul dalam teks atau tuturan. Untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan penutur, pengetahuan bersama menjadi sangat penting terutama untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Segala hal yang berhubungan dan yang terjadi selama tuturan berlangsung, bisa diasumsikan sebagai pengetahuan bersama (Yule, 1996:86-88).

2. Partisipan (Penutur dan Petutur)

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan petutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin tingkat keakraban, dan lainnya. Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau kawan penutur.

Peran penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya sehingga

terwujud interaksi dan komunikasi. Konsep tersebut dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek terkait dengan penutur dan mitra tutur tersebut antara lain. Aspek usia, latar belakang, sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban. Aspek-aspek inilah yang mempengaruhi penutur dan mitra tutur dapat saling memahami maksud tuturan apabila keduanya mengetahui aspek-aspek tersebut.

3. Konteks Situasi

Halliday dan Hasan (1994:62) membagi konteks situasi menjadi tiga, yaitu (1) sebagai medan wacana, (2) sebagai pelibat wacana, dan (3) sebagai sarana wacana. Medan wacana menunjuk pada sesuatu yang sedang terjadi pada sifat (keformalan) tindakan sosial berlangsung. Medan wacana menunjuk kepada orang mengambil bagian dari peristiwa tutur, sedangkan sarana tutur menunjuk kepada bagian yang diperankan oleh bahasa, seperti, organisasi teks, kedudukan dan fungsi yang dimiliki, saluran yang digunakan, serta model retorikanya.

Selanjutnya, Levinson (1983:22-23) menjelaskan bahwa untuk mengetahui suatu konteks, seseorang harus membedakan antara situasi aktual sebuah tuturan dalam semua keseragaman ciri-ciri mereka dan pemilihan ciri-ciri tuturan tersebut secara budaya dan linguistik yang berhubungan dengan produksi dan penafsiran tuturan. Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi.

Oleh karena itu, bahasa hanya memiliki makna jika berada dalam suatu konteks situasi. Makna sebuah ujaran diinterpretasikan melalui sebuah ujaran dengan memperhatikan konteks, sebab konteks yang akan menentukan makna suatu ujaran berdasarkan ujaran. Artinya, konteks situasi sangat berpengaruh dalam berinteraksi.

d. Jenis-jenis Praanggapan

Penelitian ini menggunakan teori yang diajukan oleh Yule (2014:46-51) dalam menjelaskan jenis-jenis praanggapan yang terkandung dalam pamflet. Menurut Yule, ada enam jenis praanggapan yaitu, praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual.

Sebelumnya peneliti memperkenalkan jenis-jenis praanggapan menurut Levinson (1983: 55) Levinson menyatakan adanya beberapa jenis-jenis praanggapan tersebut merupakan sesuatu yang diasumsikan oleh penutur dalam sebuah pernyataan tuturan dan setelahnya akan ada kerikutan (entailment) yang memiliki makna dan asumsikan dalam tuturan.

Levinson (1983:56) memaparkan sepuluh jenis praanggapan, yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, praanggapan tidak faktual, dan praanggapan pengandaian, praanggapan iteratif, praanggapan implikatif, dan praanggapan waktu/temporal.

Namun, dalam penelitian peneliti menggunakan teori dari Yule (2014:46-51) perihal jenis-jenis praanggapan dan akan dibantu oleh proses pemerolehan praanggapan, situasi dan konteksnya pula demi memperoleh makna praanggapan yang sebenarnya.

1. Praanggapan eksistensial

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang defenit.

Jelasnya praanggapan ini tidak hanya diasumsikan keberadaannya dalam kalimat-kalimat yang menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atas suatu hal yang dapat disampaikan lewat praanggapan.

Contoh:

Motor itu berjalan

Praanggapan dalam tuturan tersebut menyatakan keberadaan, yaitu “ada motor”.

2. Praanggapan Faktif

Praanggapan ini muncul dari informasi yang disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini keberadaannya. Praanggapan faktif adalah praanggapan di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Kata-kata yang bisa menyatakan fakta dalam tuturan ialah kata kerja yang dapat memberikan makna pasti tuturan tersebut.

Contoh:

Kami menyesal mengetahui keberadaannya.

Praanggapan kalimat di atas adalah “kami mengetahui keberadaannya” pernyataan tersebut menjadikan faktual karena telah disebutkan dalam tuturan.

3. Praanggapan Leksikal

Praanggapan leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan yang menyatakan makna secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan. Bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Praanggapan ini merupakan

praanggapan yang didapat melalui penegasan dalam tuturan. Berbeda dengan praanggapan faktif, tuturan yang merupakan praanggapan leksikal dinyatakan dengan cara tersirat sehingga penegasan atas praanggapan tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut. Terdapat beberapa satuan bahasa yang digunakan sebagai penanda dalam praanggapan leksikal ini seperti memulai, menyelesaikan, melanjutkan, membawa, meninggalkan, berhenti.

Contoh:

Mereka mulai menangis.

Praanggapan pada tuturan di atas adalah “Sebelumnya mereka tidak menangis”. Praanggapan tersebut muncul dengan adanya kata ‘mulai’ bahwa sebelumnya ia tidak menangis namun sekarang menangis.

4. Praanggapan Nonfaktif

Praanggapan nonfaktif merupakan suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Praanggapan ini masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti atau ambigu.

Contoh:

Andai aku adalah seorang presiden.

Dari tuturan di atas praanggapan yang muncul adalah “Aku bukan seorang presiden”. Penggunaan kata “andai” sebagai pengandaian bisa memunculkan praanggapan non-faktif. Selain itu praanggapan yang tidak faktual bisa diasumsikan melalui tuturan yang kebenarannya masih diragukan dari fakta yang disampaikan.

5. Praanggapan Struktural

Praanggapan struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telaah analisis sebagai praanggapan secara tepat dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya (kapan dan dimana) sesudah diketahui sebagai masalah, pertanyaan alternatif, dan pertanyaan ya/tidak. Dengan kata lain, praanggapan ini dinyatakan tuturan strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan.

Contoh:

Kemana Ria berlibur?

Tuturan di atas menunjukkan praanggapan yaitu "Ria berlibur". Praanggapan yang menyatakan "keberadaan" sebagai bahan pembicaraan yang dipahami oleh penutur melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan "kemana".

6. Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan "lawan" dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan. Rahadi (2002:42) memberikan contoh yang berkaitan dengan praanggapan.

Tuturan yang berbunyi "Kalau kamu sudah sampai di Makassar, tolong beri kabar. Jangan sampai lupa, aku tidak ada di rumah karena bukan hari libur". Tuturan itu tidak semata-mata dimaksudkan dalam tuturan itu melainkan ada sesuatu yang tersirat dari tuturan itu yang harus dilakukannya, seperti misalnya mencari alamat kantor atau nomor gawai si penutur. Praanggapan ini menghasilkan pemahaman yang berlebihan dari pernyataannya atau kontradiktif. Kondisi yang menghasilkan

praanggapan seperti ini biasanya dalam tuturannya mengandung “*if clause*” atau pengandaian. Hasil yang didapat menjadi kontradiktif dari pernyataan sebelumnya.

Contoh:

Kalau Andi mengaku, dia akan dipenjara.

Dari contoh di atas kita akan menemukan praanggapan yang muncul *Andi tidak mengaku*. Praanggapan tersebut muncul kontradiksi kalimat dengan adanya penggunaan kata “*kalau*” penggunaan *kalau* membuat praanggapan yang kontradiktif dari tuturan yang disampaikan.

e. Bentuk Kalimat dan Maksud

Dalam memahami suatu bahasa yang akan dikaji menurut penuturnya, tidak cukup hanya diklasifikasikan berdasarkan jenis praanggapannya saja, tetapi ia harus bisa dipahami berdasarkan bentuk kalimat yang digunakan dalam pamflet tersebut. Adapun pengertian maksud ialah, (1) tujuan yang dikehendaki, atau diartikan sebagai tujuan, (2) makna dari suatu perbuatan, perkataan, peristiwa (Poerwadarminta, 2011:865). Sehubungan dengan pragmatik, salah satu hal yang dikaji ialah maksud penutur (*speaker meaning*), sehingga maksud yang diutarakan oleh penutur terikat dengan situasi tutur (Wijana, 1996:3). Wijana (1996:10-11) juga menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik yang dikemukakan oleh Leech (1993:20), diantaranya ialah mengenai aspek ujaran.

Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lemah, disertai jeda, dan diakhiri intonasi naik turun. Sedangkan dalam wujud tulisan kita mulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.), tanya (?), atau seru (!). Ramlan (2005:23) membagi kalimat berdasarkan bentuk

sintaksinya menjadi empat jenis yaitu, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, serta kalimat ekslamatif.

f. Pengertian Pamflet

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2011:10060) disebutkan bahwa pamflet adalah surat selebaran. Pamflet diartikan sebagai tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak disertai gambar, tanpa penyampulan atau penjilidan, yang dicantumkan pada selebaran dikertas di satu sisi atau kedua sisinya yang bertujuan untuk mempengaruhi massa. Adapun menurut arti negatif (*Peyoratif*), pamflet adalah surat selebaran untuk menyerang seseorang atau mitra tutur dengan cara membusukkan atau menghinanya. Pamflet juga telah menjadi alat penting bagi protes politik dan kampanye.

Pamflet adalah sebuah tulisan yang berisi tentang suatu informasi yang terdiri dari tulisan, termasuk gambar di dalamnya yang umumnya dibuat pada selebaran dan tidak dijilid atau dibukukan. Di dalam pamflet sendiri penggunaan gambar tidak wajib disertakan, gambar hanya dijadikan tambahan untuk lebih menarik orang-orang dengan pamflet yang diberikan. Pamflet umumnya digunakan sebagai media promosi beberapa perusahaan untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat. Tujuan dari pamflet itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, bergantung jenis pamflet apa yang dibuat.

Adapun ciri-ciri dalam pamflet yaitu:

1. Menggunakan bahasa yang singkat dan jelas.
2. Bersifat persuasif, artinya berisi ajakan untuk membeli produk atau menaati sesuatu.

3. Ditulis dengan jelas supaya mudah dibaca
4. Hal-hal yang disampaikan biasanya mengenai hal-hal baru atau *terupdate*.

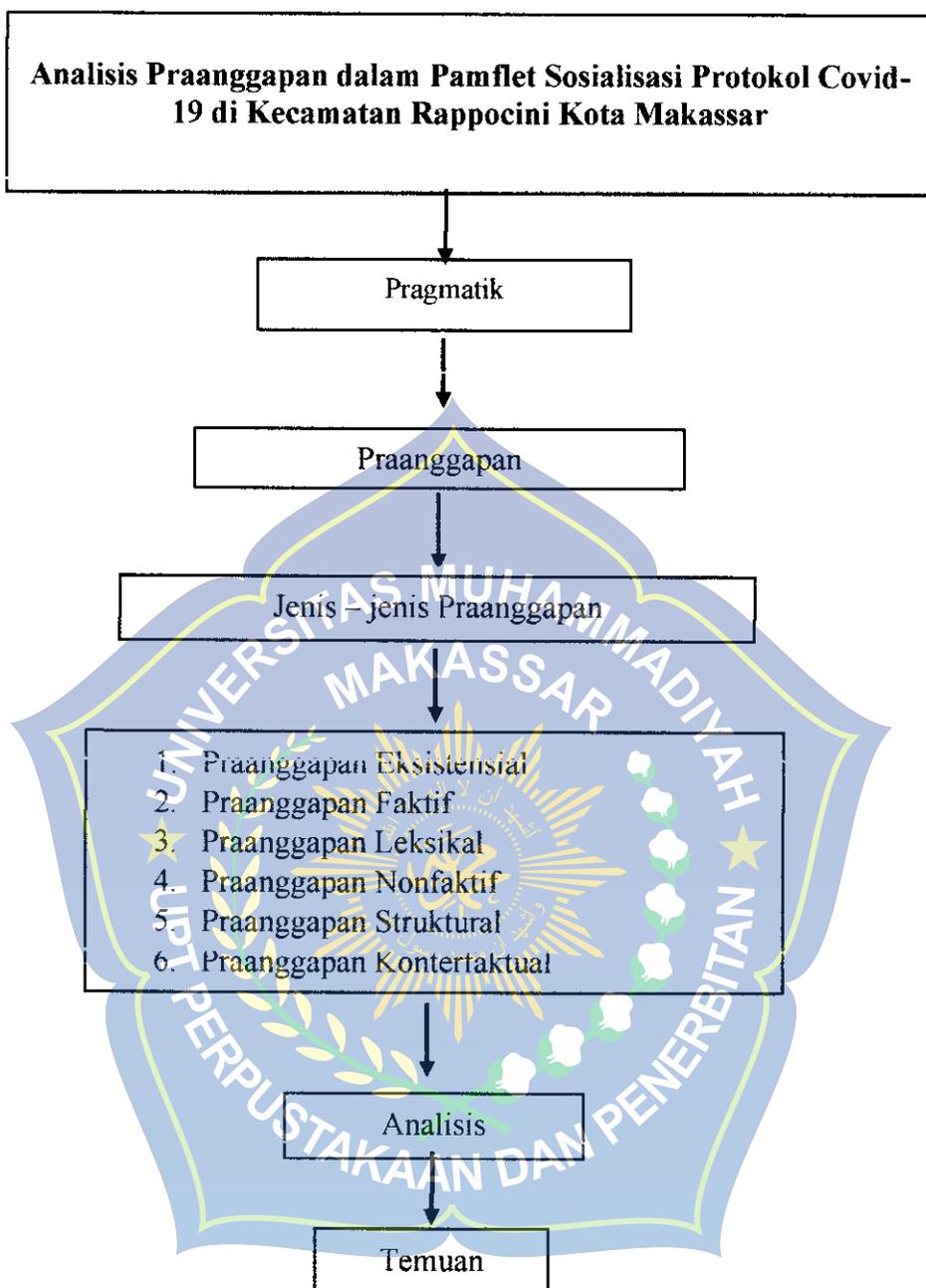
Berikut jenis-jenis pamflet yang sering kita jumpai disekitar kita;

1. Pamflet pendidikan, berisi tentang informasi-informasi yang berhubungan dunia pendidikan seperti contohnya acara seminar, Slombak-lomba akademik dan lainnya.
2. Pamflet kegiatan, berisi tentang berbagai acara atau kegiatan seperti, seminar, pentas seni dan lainnya.
3. Pamflet politik, berisi mengenai hal-hal yang berbau politik seperti ajakan untuk memilih pasangan calon pemimpin dan lainnya.
4. Pamflet niaga, berisi tentang mengenai informasi-informasi mengenai produk-produk, disertakan dengan kalimat ajakan untuk membeli produk tersebut.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini memilih pragmatik untuk menelaah salah satu unsur pragmatik, yaitu praanggapan yang terdapat pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis praanggapannya. Jenis praanggapan tersebut meliputi, praanggapan leksikal, praanggapan faktif, praanggapan eksistensial, praanggapan nonfaktif, pranggapan struktural dan praanggapan konterfaktual.

Pada tahap akhir peneliti menganalisis penggunaan praanggapan, bentuk kalimat dalam pamflet pada tiap-tiap penerbit pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal demikian dikembangkan melalui bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Artinya dalam penelitian ini peneliti mengamati dan melakukan analisis terhadap kalimat-kalimat yang terdapat dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui pendekatan pragmatik. Kemudian, mendeskripsikan jenis praanggapan yang terdapat pada tiap-tiap pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penelitian tersebut dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu deskriptif. Menurut Moleong (2005:11) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, pembahasan penelitian akan berisi penggalan-penggalan data untuk memberi gambaran penyajian hasil penelitian tersebut yang berasal dari hasil pencatatan tuturan-tuturan teks pamflet yang diduga mengandung praanggapan.

B. Definisi Istilah

Untuk dapat menghindari perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka peneliti mengemukakan beberapa definisi istilah seperti berikut ini.

1. Praanggapan

Praanggapan atau *presupposisi* adalah sesuatu yang diasumsikan oleh seorang penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu aturan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sutaryo (2004)

3. Pamflet

Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan penjiplakan, yang dicantumkan pada selembor kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya sehingga terlihat lebih kecil.

4. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak Negara di seluruh dunia.

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data tulisan, kalimat-kalimat dalam pamflet yang mengandung praanggapan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, penulis memilih dan menentukan metode dan teknik yang tepat dan kemungkinan dilaksanakan guna mencapai tujuan penelitian tersebut, sehingga metode juga harus disesuaikan dengan teori yang digunakan. Teknik juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang kita gunakan untuk memperoleh data.

Adapun metode yang digunakan untuk menemukan data yaitu:

1. Teknik Simak

Penulis melakukan pengamatan dan menyimak penggunaan Bahasa yang terdapat dalam pamflet-pamflet sosialisasi protokol covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun metode simak dilakukan dengan menyimak gambar-gambar atau foto-foto pamflet yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu. Pertama, dari pamflet yang dipajang diberbagai tempat utamanya ruang publik di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kedua, dari media elektronik berupa internet dan media sosial.

2. Teknik Catat

Data-data yang telah dikumpulkan oleh teknik simak, kemudian melakukan pencatatan pada kartu data.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mahsun (2012:117), tahapan analisis data adalah sebuah tahapan yang sangat menentukan, karena kaidah mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Metode yang digunakan pada tahap ini ialah metode

deskriptif. Metode deskriptif yaitu penggambaran kenyataan yang ditemukan sebagaimana adanya. Adapun tahap-tahap analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung praanggapan.
2. Mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan yang ada, yakni jenis-jenis praanggapan.
3. Menganalisis data dengan pendeskripsian secara mendetail permasalahan yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan praanggapan sebagai dasar pedoman analisis.
4. Penyajian hasil analisis data, adalah salah satu tahap penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal, yakni mendeskripsikan hasil analisis dengan menggunakan perumusan yang akan dituangkan dalam bentuk deskriptif dan naratif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara mendetail hasil penelitian dari “*Analisis praanggapan dalam pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan Rappocini kota Makassar*”. Meliputi jenis-jenis praanggapan dalam “Pamflet”. Penelitian ini juga membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian. Dalam hal ini tidak hanya sekedar berbagai anggapan yang diketahui oleh konsumen saja, tetapi konsumen (pembaca) juga dapat memahami maksud dan makna pamflet dalam sosialisasi protokol covid-19 tersebut.

Makna praanggapan yang muncul pada pamflet “*Sosialisasi protokol covid-19*” edisi 17 Maret- 17 April 2021 akan dipilah sesuai dengan jenis praanggapan sebagai berikut:

1. Praanggapan Eksistensial

Berdasarkan hasil penelitian, pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan rappocini kota Makassar bahwa ada peristiwa tutur yang mengandung bentuk praanggapan eksistensial, seperti tuturan dibawah ini:

- b. Kawasan wajib memakai masker
- c. Jaga kebersihan masjid dan musholla dari covid-19
- d. Mariki jaga diri dan keluargata dari covid-19

Pada data (a) *kawasan wajib memakai masker* menunjukkan eksistensi/keberadaan/jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang defenit, menimbulkan praanggapan bahwa keberadaanya dalam kalimat menunjukkan

kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau suatu hal yang disampaikan lewat praanggapan bahwa tempat tersebut harus menggunakan masker berbeda dengan tempat lainnya yang tidak mengharuskan pengunjung menggunakan masker. Kalimat *“jaga kebersihan masjid dan musholla”* pada data (b) menunjukkan eksistensi/keberadaan jadi diri referen yang diungkapkan dengan kata defenit yang menimbulkan praaanggapan bahwa jaga kebersihan masjid dan musholla dari covid-19 adalah ada salah satu bentuk pencegahan penyebaran covid-19 yang paling ampuh. Pada kalimat *“mariki jaga diri dan keluargata dari covid-19”* pada data (c) menunjukkan eksistensi/keberadaan/ jadi diri yang diungkapkan dengan kata defenit menimbulkan praanggapan bahwa harus menjaga diri dan keluarga agar tidak terkena oleh covid-19 dengan memenuhi protokol kesehatan.

2. Praanggapan Faktif

Praanggapan ini muncul dari informasi yang disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini keberadaannya. Yule (2008:46).

Berdasarkan hasil penelitian, pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan rappocini kota Makassar bahwa ada peristiwa peristiwa tutur yang mengandung bentuk praanggapan faktif, seperti tuturan dibawah ini:

- a. Menang lawan covid-19, yuk lakukan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak).
- b. Vaksinasi telah dimulai bukan berarti kita harus abai harus tetap disiplin terapkan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi)

Kata kerja faktif “Menang” pada data (a) “*Menang lawan covid-19, yuk lakukan 3 M*” memicu praanggapan bahwa menang atau terhindar dari covid-19 harus dengan melakukan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Kata kerja faktif “dimulai” pada data (b) “*Vaksinasi telah dimulai bukan berarti kita harus abai, tetap disiplin terapkan 5 M*” memicu praanggapan bahwa meskipun Vaksinasi telah dimulai yang diyakini mampu menjaga kekebalan tubuh serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, tetapi kita tidak boleh mengabaikan untuk disiplin menerapkan 5 M.

3. Praanggapan Leksikal

Praanggapan leksikal dipahami sebagai bentuk praanggapan yang menyatakan makna secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan rappocini kota Makassar bahwa ada peristiwa peristiwa tutur yang mengandung bentuk praanggapan leksikal, seperti tuturan dibawah ini:

- a. Demi menghindari wabah virus corona (covid-19) maka jalan ini ditutup sementara.
- b. Mari disiplin bersama demi mencegah penyebaran covid-19.
- c. Ayo gunakan masker, maskermu melindungi sekitarmu dari penyebaran covid-19.

Pada data (a) “*demi menghindari wabah virus corona (covid-19) maka jalan ini ditutup sementara*” memunculkan praanggapan, dulu jalanan ini tidak ditutup sehingga warga bebas beraktivitas. Sekarang banyak yang menilai aksi penutupan

jalan dapat mengganggu aktivitas warga untuk mencari nafkah, tetapi banyak juga yang beraanggapan bahwa penutupan jalan ini membuat warga menjadi lebih tenang, karena bisa mengurangi tingkat penularan virus corona. Data (b) *“mari disiplin bersama demi mencegah penyebaran covid-19”* dipahami secara konvensional maka akan memunculkan praanggapan bahwa dengan disiplin mematuhi protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran covid-19. Data (c) *“ayo gunakan masker, maskermu melindungi sekitarmu dari penyebaran covid-19”* memunculkan berbagai macam praanggapan banyak yang mendapatkan informasi yang keliru hingga kecemasan mendorong sebagian orang enggan menggunakan masker, padahal penggunaan masker terutama membantu penyebaran virus dari orang yang mungkin telah terinfeksi covid-19.

4. Praanggapan Nonfaktif

Praanggapan nonfaktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar (Yule, 2006:50) mengatakan bahwa praanggapan ini masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan ambigu.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa praanggapan nonfaktif tidak ditemukan dalam tuturan pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan Rappocini kota Makassar.

5. Praanggapan Struktural

Praanggapan struktural adalah struktur kalimat-kalimat tertentu yang telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Kemungkinan dikatakan jika

penutur memakai struktur-struktur demikian itu untuk informasi diprasangkakan, karena dianggap benar dan praanggapannya telah diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan rappocini kota Makassar bahwa ada peristiwa peristiwa tutur yang mengandung bentuk praanggapan Struktural, seperti tuturan dibawah ini:

- a. Pencegahan covid-19 (Rajin olahraga dan istirahat yang cukup, bila batuk dan filek segera ke fasilitas kesehatan)
- b. Pesan bagi petugas (Gunakan alat pelindung diri (APD), sering cuci tangan pakai sabun).
- c. 5 M untuk cegah covid-19 (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi sosialisasi).

Pada data (a) "pencegahan covid-19 (Rajin olahraga dan istirahat yang cukup, bila batuk dan filek segera ke fasilitas kesehatan)" menimbulkan praanggapan konvensional yang diasumsikan kebenarannya mampu mencegah penyebaran covid-19. "Pesan bagi petugas (gunakan alat pelindung diri (APD), sering cuci tangan pakai sabun) pada data (b) menimbulkan praanggapan bahwa itu benar dan harap bagi petugas untuk menerapkannya untuk membantu penyebaran covid-19. Pada data (c) "5 M untuk cegah covid-19 (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi sosialisasi)" menimbulkan praanggapan bahwa untuk terhindari dari penyebaran covid-19 harus menerapkan 5 M yang sudah dipercayai mampu mengurangi angka penyebaran covid-19.



6. Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual merupakan praanggapan yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan “lawan” dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan. Rahadi (2002:42).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa praanggapan konterfaktual tidak ditemukan dalam tuturan pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan Rappocini kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, yakni berkenaan dengan bentuk-bentuk praanggapan. Pertama praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan struktural, praanggapan leksikal, praanggapan konterfaktual, dan praanggapan nonfaktif, dapat dijelaskan bahwa masing-masing praanggapan memiliki bentuk praanggapan yang berbeda-beda. Ada 11 data yang dikaji, meliputi 3 data praanggapan eksistensial, 0 data praanggapan konterfaktual, 3 data praanggapan struktural, 0 data praanggapan nonfaktif, 2 data praanggapan faktif, dan 3 data praanggapan leksikal.

Praanggapan faktif diartikan sebagai informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Praanggapan ini muncul dari informasi yang disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini keberadaannya. Yule (2008:46). Jika dianalisis pada tuturan yang berupa pertanyaan, akan sulit dideteksi Praanggapan faktif (PF) karena tuturan tersebut dapat berarti benar atau tidak. Praanggapan faktif

(PF) jika dinalar sekilar hampir sama dengan Praanggapan leksikal (PL). Praanggapan leksikal (PL) memiliki fokus dalam praanggapan yang dimunculkan dari adanya penanda tersebut sedangkan Praanggapan faktif memiliki fokus pada munculnya kebenaran dari penggunaan tanda tersebut.

Praanggapan nonfaktif menurut Levinson (1983) berpendapat bahwa, praanggapan ini adalah praanggapan yang masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu. Hal ini digunakan untuk mengasumsikan suatu hal yang tidak benar atau nyata.

Praanggapan leksikal merupakan praanggapan yang dipahami sebagai bentuk praanggapan yang menyatakan makna secara konvensional yang ditafsirkan dengan praanggapan.

Praanggapan konterfaktual adalah praanggapan yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi kebalikan (lawannya) dari benar, atau bertolak belakang dengan kenyataan. (Yule 2006:51).

Adapun keterkaitan penelitian lain dengan penelitian ini yaitu, dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dalam kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa bahwa penelitian mengenai praanggapan sudah cukup banyak, baik penelitian untuk jurnal, artikel, skripsi, maupun tesis. Seperti yang telah dituliskan bahwa banyak peneliti yang meneliti tentang praanggapan, ada yang mengambil objek tuturan tertulis dalam media massa. Sehingga semua penelitian yang ada sangat bervariasi dalam hal menganalisis praanggapan, karena sama-sama menemukan jenis-jenis praanggapannya, terlepas dari itu ada banyak bentuk perbedaan dalam

melakukan penelitian. Mulai dari perumusan masalah, landasan teori yang digunakan, serta metode dan teknik dalam mengolah data penelitian. Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peneliti lain terletak pada objek Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini kota Makassar. Penelitian ini akan membahas tentang apa saja, bentuk-bentuk pranggapan dalam Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain yang meneliti mengenai praanggapan. Penelitian ini juga lebih menekankan penelitiannya terhadap jenis-jenis praanggapan beserta bentuk praanggapannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praanggapan yang terdapat pada pamflet sosialisasi protokol covid-19 di kecamatan Rappocini kota Makassar, dari 11 data penelitian yang telah diperoleh terdapat 3 data praanggapan eksistensial, 0 data praanggapan konterfaktual, 3 data praanggapan struktural, 0 data praanggapan nonfaktif, 2 data praanggapan faktif, dan 3 data praanggapan leksikal. Keempat praanggapan tersebut dapat ditentukan hanya dalam tuturan yang berupa pernyataan. Pada praanggapan faktif (PF), penanda munculnya praanggapan banyak ditandai dengan kategori verba. Berbeda halnya dengan PF, munculnya praanggapan nonfaktif banyak ditandai Adverbial. Sedangkan, Praanggapan konterfaktual memiliki penanda munculnya Praanggapan yang hanya ditandai dengan penggunaan kongjungsi pengandaian.

Dalam menentukan Praanggapan, konteks sangat mempengaruhi anggapan yang dapat muncul dari tuturan tersebut. Dalam menentukan sebuah *presupposisi* nonfaktif dan *presupposisi* konterfaktual, konteks dapat diabaikan dan penentuannya dapat dilihat dari penanda yang muncul.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran, yaitu (1) Semua tuturan sangat erat kaitannya terhadap sebuah konteks, sehingga dalam penentuan praanggapan harus memperhatikan konteks, (2) Penelitian ini juga terkait dengan pragmatik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian oleh peneliti

selanjutnya dengan objek yang lain, (3) kurangnya pembahasan tentang praanggapan dalam buku kajian pragmatik. Penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran pragmatik pada pembahasan praanggapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arvianto, Resky. 2017, "Praanggapan Slogan Iklan Kendaraan Surat Kabar Tribun Timur". *Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Baskoro, Suryo B. R. 2014. "Pragmatik dan Wacana Korupsi". *Jurnal Humaniora*. Vol. 266. No 1. Yogyakarta: Universitas Tadulako.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, Walter A. 1971. *Introduction to Tegmememics Analysis*. Newyork: Holt, Rinehart, and Winston.
- Cummings, Luoise. 2007. *Pragmatik dalam Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. "Metode Linguistik": *Ancaman Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- _____. 1999. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Mukna*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2012. "Wacana dan Pragmatik". PT Refika Aditama.
- Elmira, Ayesha Ghea. 2013. "Praanggapan dalam Perikutan dalam Wacana Iklan di Katalog Kecantikan Oriflame Edisi Januari 2014". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gusnawaty. 2011. "Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis Analisis Sosiopragmatik" Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- H.B. 2002. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Hasan, Mu'ammarr. 2012. "Makna Leksikal dan Kontekstual dalam Bentuk Makian Bahasa Jawa Ngoko". *Jurnal Linguistika Akademika*. Vol. 1. No 2. Bali: Universitas Udayana.

- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta Gramedia.
- Kusumawati, Tri Indah. 2014. "Kata dan Pilihan Kata". *Jurnal Al-Irsyad*. Vol. 4, No. 1. Sumatera Utara. IAIN Sumatera Utara.
- Pandingan, Sumiati Agustina. 2012. "Presupposisi dalam Kartu Sukribo Pada Surat Kabar Harian Kompas". Medan: FBS Unined.
- Paramytha, Gayatri Nadya. 2009. "Praanggapan dalam Film Janji Joni". *Jurnal Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya: Universitas Indonesia*.
- Leech, Geoffrey N. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres.
- Lestari, Reni Yulia. 2008. "Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up". *Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta*.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatic*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Minatul, Husan. 2015. "Praanggapan dan Perikutan dalam Wacana di Katalog Kecantikan Oriflame Edisi Januari 2014". *Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Sastra Seni, Universitas Negeri Semarang: Semarang*.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta Depdikbud.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahyono, F.X. 2011. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku.
- Ramlan. M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia; Sintaksis*. Yogyakarta. CV Karyono.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. "Kajian Pragmatik". Yuma Pustaka.

- Subagyo, P. Ari. 2010. "Pragmatik Kritis: Paduan Pragmatik dengan Analisis Wacana Kritis". *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI)*. Tahun ke-28 No. 2. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Sudaryat, Yayat. 2004. *Struktur Makna Prinsip-prinsip Studi Semantik*. Bandung: Raksa Cipta.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik – Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsuri, 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarna. 2002. "Strategi Penguasaan Berbahasa". Adicita Karya Nusa.
- Tajuddin, Karim, dkk. 2019 "Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi" *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Ullmann, Stephen. 2014. *Pengantar Pragmatik*. Penerjemah: Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Verhaar, J.W. M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibomo, Wahyu. 2003, "Pengorganisasian Kerangka Pragmatik dalam Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa dan Praktis Bisnis". Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Penerjemah Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2006, "Pragmatik" Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 1996. *Analisis Wacana*. Penerjemah Sutikno. Jakarta: Gramedia.

L

A

M

P

I

R

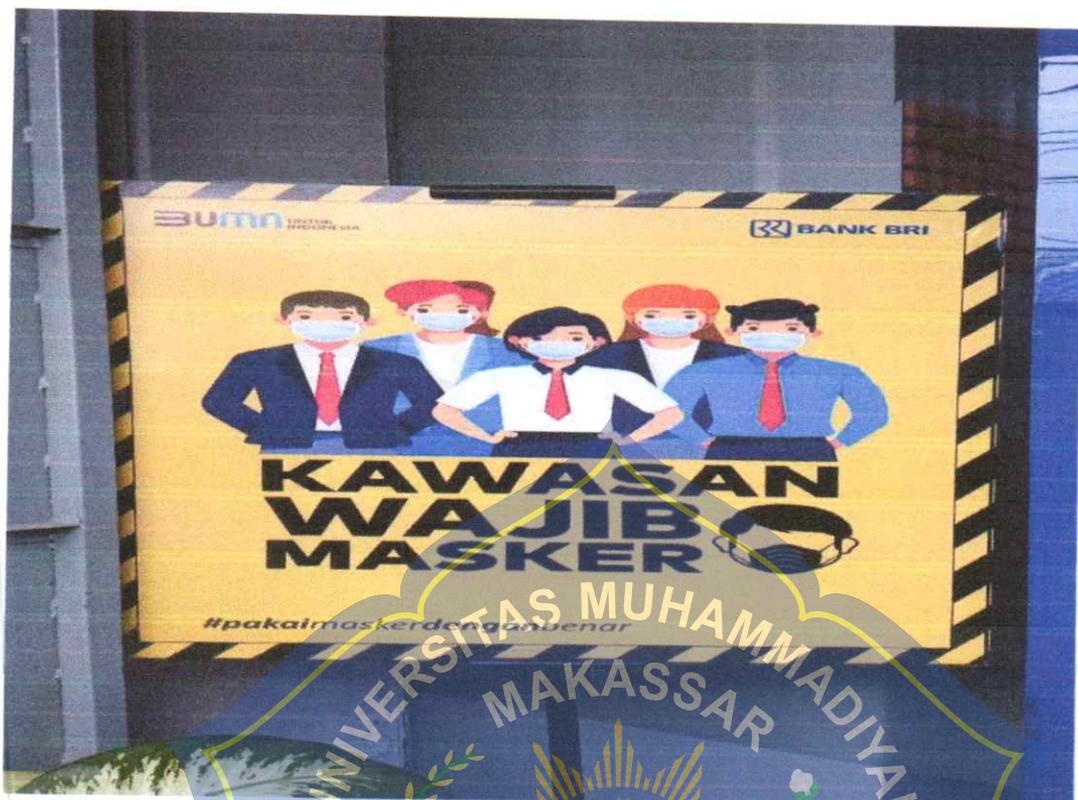
A



N

Tabel Korpus Data Pamflet Sosialisasi Protokol Covid-19 di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Jenis Pamflet	Data
Praanggapan Eksistensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan wajib memakai masker 2. Jaga kebersihan masjid dan musholla dari covid-19. 3. Mariki jaga diri dan keluargata dari covid-19
Praanggapan Leksikal	<ol style="list-style-type: none"> 4. Demi menghindari wabah virus corona (covid-19) maka jalan ini ditutup sementara. 5. Mari disiplin bersama demi mencegah penyebaran covid-19. 6. Ayo gunakan masker, maskermu melindungi sekitarmu dari penyebaran covid-19.
Praanggapan Faktif	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menang lawan covid-19, yuk lakukan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak). 8. Vaksinasi telah dimulai bukan berarti kita harus abai harus tetap disiplin terapkan 5 M.
Praanggapan Struktural	<ol style="list-style-type: none"> 9. Pencegahan covid-19 (Rajin olahraga dan istirahat yang cukup, bila batuk dan filek segera ke fasilitas kesehatan) 10. Pesan bagi petugas (Gunakan alat pelindung diri (APD), sering cuci tangan pakai sabun). 11. 5 M untuk cegah covid-19 (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi sosialisasi).



Data A. Praanggapan Eksistensial



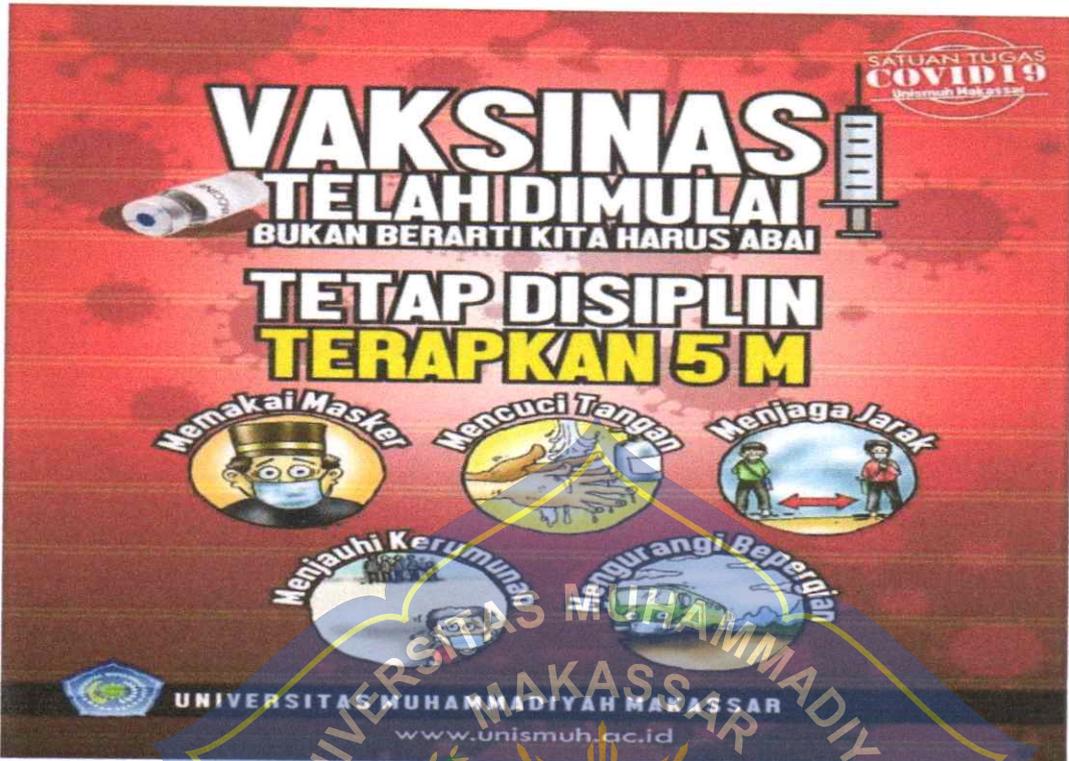
Data B. Praanggapan Eksistensial



Data C. Praanggapan Eksistensial



Data A. Praanggapan Faktif



Data B. Praanggapan Faktif



Data A. Praanggapan Leksikal



Data B. Praanggapan Leksikal

Data C. Praanggapan Leksikal

Novel Coronavirus (Covid-19)

Novel coronavirus (Covid-19) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS

GEJALA KLINIS

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernafasan
- Sakit Tenggorokan
- Letih, Lesu

PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Rajin olahraga dan istirahat cukup.
- Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

BAGI YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE CINA:

- Gunakan masker bila berada di kerumahan orang.
- Jika mengalami penyakit bernapas, segera di Cina, segera ke fasilitas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan ke dokter.
- Disarankan tidak mengunjungi pasar hewan.

SAAT INI BELUM TERSEDIA VAKSIN Covid-19

Data A. Praanggapan Struktural

Novel Coronavirus (Covid-19)

Novel coronavirus (Covid-19) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS

GEJALA KLINIS

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernafasan
- Sakit Tenggorokan
- Letih, Lesu

PESAN BAGI PETUGAS KESEHATAN

- Hindari kontak/ jarak dekat dengan penderita ISPA
- Gunakan alat pelindung diri (APD)
- Sering cuci tangan pakai sabun terlebih langsung kontak dengan orang sakit atau lingkungan orang sakit
- Ingatkan kepada orang dengan gejala ISPA harus menerapkan etika batuk (jaga jarak dengan orang atau menutup mulut dan hidung dengan tissue atau baju saat batuk atau bersin)

SAAT INI BELUM TERSEDIA VAKSIN Covid-19

Fasilitas pelayanan kesehatan meningkatkan kewaspadaan, standar praktik pengawasan dan pencegahan infeksi

Data B. Praanggapan Struktural



Suriani dilahirkan di Munte-munte pada tanggal 23 November

1998, anak pertama dari pasangan Ayahanda Saharuddin dan

Ibunda Bollo. Peneliti masuk sekolah dasar SDI Bengo 2 pada

tahun 2005, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP

NEGERI 2 PARIGI di Gowa pada tahun 2011. Tamat di SMP NEGERI 2 PARIGI

pada tahun 2014 dan tamat di SMA NEGERI 1 PARIGI pada tahun 2017, pada

tahun yang sama (2017), Peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu

(S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



RIWAYAT HIDUP